



**POTENSI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK KERBAU  
KHUSUSNYA DI KELURAHAN PATTAN ULUSALU  
KECAMATAN SALU PUTTI KABUPATEN TANA TORAJA**

**Nur Afifah<sup>1</sup>, Angga Nugraha<sup>2</sup>, Musdalifa Mansur<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas  
Muhammadiyah Sidenreng Rappang  
Maccorawalie, Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi  
Selatan 91651, Indonesia  
Email: anggasosek2010@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal yang mempengaruhi harga ternak kerbau di tana toraja lebih mahal dibandingkan dengan daerah lainnya, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan kerbau di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022 hingga 25 Maret 2023 di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja dengan total responden sebanyak 35 orang. Data dianalisis dengan menggunakan pengujian statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS dan pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai jual ternak ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan t hitung 4.371 terhadap variabel potensi pengembangan usaha ternak kerbau (Y). Variabel pengetahuan peternak ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.131 dan t hitung 1.552 terhadap variabel potensi pengembangan usaha ternak kerbau (Y). Variabel luas lahan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.022 dengan t hitung -2.424 terhadap variabel potensi pengembangan usaha ternak kerbau (Y). Variabel kultur budaya ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.016 dengan nilai t hitung -2.557 terhadap variabel potensi pengembangan usaha ternak kerbau (Y). Variabel nilai jual ternak berpengaruh signifikan terhadap variabel potensi pengembangan usaha ternak kerbau hal ini disebabkan karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0.005 dan t hitungnya lebih besar dari t tabel.

**Kata Kunci** : Nilai jual, peternak, budaya

## **BUFFALO LIVESTOCK BUSINESS DEVELOPMENT POTENTIAL, ESPECIALLY IN PATTAN ULUSALU DISTRICT, SALU PUTTI DISTRICT, TANA TORAJA REGENCY**

### **Abstract**

The purpose of this study was to find out the things that affect the price of buffalo cattle in Tana Toraja which is more expensive than in other areas, and to find out the factors that influence the development of buffalo in Pattan Ulusalu Village, Salu Putti District, Tana Toraja Regency. The research was conducted from 1 December 2022 to 25 March 2023 in the Pattan Ulusalu Village, Salu Putti District, Tana Toraja Regency with a total of 35 respondents. Data were analyzed using statistical tests using the SPSS application. The results of the study explained that the maximum number of livestock in the Pattan Ulusalu village was 3 buffaloes. The community makes buffalo farming a side job, the number of livestock and the needs of the community are not comparable so that the development of buffalo livestock is still needed.

**Key words:** *selling value, breeders, culture.*

### **PENDAHULUAN**

Usaha peternakan di Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Penurunan tingkat populasi ternak secara umum disebabkan oleh kurangnya perkembangan teknologi peternakan, serta dampak pembangunan sehingga lahan untuk beternak terus tergeser. Pengembangan ternak kerbau pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan daging (Rusastra dan Faisal. 2019). Pemenuhan kekurangan daging sapi, ternak kerbau juga dapat dimanfaatkan sebagai penghasil daging. Ternak kerbau yang dimanfaatkan sebagai penghasil daging yaitu kerbau lumpur (*bubalus bubalis*). Kerbau lumpur selain sebagai tipe pedaging, ternak kerbau lumpur juga banyak dikembangkan masyarakat sebagai pembajak sawah serta alat untuk ritual budaya.

Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan ternak yang memiliki kemampuan pencernaan yang lebih tinggi dibanding dengan sapi. Kemampuan pencernaan serat kasar kerbau bisa mencapai 62,7% di banding dengan sapi yang hanya 51,1%. Selain itu ternak kerbau juga merupakan salah satu ternak ruminansia yang bernilai ekonomi yang

tinggi (Putra, et al. 2018). Ternak kerbau sudah banyak tersebar luas untuk dikembangkan dan dibudidayakan di beberapa Provinsi yang ada di Indonesia. Kerbau (*bubalus bubalis*) selain sebagai penghasil daging, kerbau juga dapat dimanfaatkan sebagai penghasil susu, alat pembajak sawah serta sarana ritual budaya.

Di Sulawesi Selatan ternak kerbau telah banyak di kembang biakkan atau di budidayakan oleh masyarakat terutama di Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara. Permintaan ternak kerbau di dua Kabupaten ini terus meningkat setiap tahunnya, karena masyarakat di Toraja masih menjunjung tinggi budaya budaya yang ada. Salah satunya yaitu upacara kematian (*rambu solo*). Pengembangan kerbau di tana toraja ada beberapa macam yaitu kerbau lumpur biasa, kerbau albino atau biasanya masyarakat menyebutnya dengan nama (*tedong bonga dan tedong saleko*).

Peningkatan keberhasilan suatu usaha budidaya kerbau di suatu daerah perlu diperhatikan eksistensi kultur budaya serta manfaat dan sosial ekonominya. Meskipun memiliki prospek cukup baik terutama di beberapa wilayah yang memiliki sumberdaya pakan melimpah, namun pengembangan usaha ternak kerbau di Indonesia masih relatif rendah, dan masih terkendala faktor teknis yang memerlukan penanganan serius. Pengembangan kerbau juga membutuhkan pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja dalam membagi waktu antara usaha pertanian tanaman pakan, ternak dan usaha lainnya. (Elizabeth, 2017).

Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau di Tana Toraja mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir, hal ini disebabkan karena adanya penyakit covid-19 yang menyebabkan keterbatasan gerak peternak untuk melakukan usaha terhambat. Sehingga untuk meningkatkan kembali potensi pengembangan ternak kerbau peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul potensi pengembangan usaha ternak kerbau lokal khususnya di Kelurahan Pattan Uluvalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal yang mempengaruhi harga ternak kerbau ditana toraja lebih mahal dibandingkan dengan daerah lainnya dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan kerbau di Kelurahan Pattan Uluvalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 1. Populasi Ternak Kerbau Setiap Tahunnya Di Tana Toraja

No	Kecamatan	Populasi ternak kerbau di Kabupaten Tana Toraja	
		2020	2021
1.	Bonggakaradeng	1.658	1.648
2.	Simbuang	1.696	1.686
3.	Rano	470	465
4.	Mappak	750	745
5.	Mengkendek	5.088	4.946
6.	Gandang batu sillanan	1.690	1.680
7.	Sangalla	713	708
8.	Sangalla selatan	1.690	1.680
9.	Sangalla utara	762	757
10.	Makale	698	693
11.	Makale selatan	892	887
12.	Makale utara	600	595
13.	Saluputti	1.253	1.243
14.	Bittuang	2.157	2.107
15.	Rembon	1.032	1.022
16.	Masanda	596	591
17.	Malimbong balepe	1.102	1.092
18.	Rantetayo	1.529	1.519
19.	Kurra	1.337	1.327

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Tana Toraja, Tana Toraja Dalam Angka 2021, Tana Toraja Dalam Angka 2022

## METODE

### Materi Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk melakukan observasi (pengamatan), wawancara dengan peternak serta dokumentasi. Untuk data sekunder pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan dinas peternakan Kabupaten Tana Toraja.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian potensi pengembangan usaha ternak kerbau lokal khususnya di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja yaitu peternak Kelurahan Pattan Ulusalu

Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Menggunakan teknik sampel jenuh sehingga total yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 peternak.

## **Analisis Data**

### **Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Potensi pengembangan usaha ternak kerbau lokal khususnya di Kelurahan Pattan Uluvalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja masih sangat berpotensi untuk dikembangkan yang mana permintaan kerbau setiap tahunnya terus menerus meningkat. Hal ini dikarenakan kerbau menjadi salah satu sarana sosial budaya masyarakat tana toraja dalam melakukan upacara pemakaman (ma'tomate). Dengan demikian nilai jual kerbau sangat berpengaruh dalam potensi pengembangan ternak kerbau.

### **Pengajuan asumsi klasik**

Pengajuan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *software SPSS*. Dengan menggunakan *software SPSS* data yang digunakan lebih valid. Sehingga dalam variabel yang berpengaruh dalam potensi pengembangan usaha ternak kerbau yaitu nilai jual ternak.

### **Analisis regresi linear berganda**

Setelah menggunakan *software SPSS* selanjutnya di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi ini digunakan untuk mengukur nilai jual ternak, pengetahuan peternak, luas lahan dan kultur budaya terhadap potensi pengembangan usaha ternak kerbau lokal. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

X<sub>1</sub> = Nilai jual

X<sub>2</sub> = Pengetahuan peternak

X<sub>3</sub> = Luas lahan

X<sub>4</sub> = Kultur budaya, berpengaruh signifikan terhadap

Y = Potensi pengembangan usaha ternak kerbau

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 6.172 + 0.509X_1 + 0.196X_2 + (-0.328)X_3 + (-0.349)X_4$$

$$Y = 6.172 + 0.509X_1 + 0.196X_2 - 0.328X_3 - 0.349X_4$$

Sehingga dari keempat variabel yang ada, nilai jual ternak yang berpengaruh pada potensi pengembangan usaha ternak kerbau. Hal ini disebabkan karena tingginya nilai jual serta karena pengaruh budaya yang ada. Dengan adanya budaya upacara kematian sehingga nilai jual ternak kerbau relatif mahal yang mana bisa mencapai ratusan juta bahkan milyaran juta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pengaruh nilai jual (X1), pengetahuan peternak (X2), luas lahan (X3), dan kultur budaya (X4) terhadap potensi pengembangan usaha ternak kerbau lokal khususnya di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda variabel nilai jual (X1), pengetahuan peternak (X2), luas lahan (X3), dan kultur budaya (X4) terhadap potensi pengembangan ternak kerbau(Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.172	1.356		4.551	.000
	Harga Nilai Jual Ternak Kerbau	.509	.116	.620	4.371	.000
	pengetahuan peternak	.196	.126	.227	1.552	.131
	luas lahan	-.328	.135	-.291	-2.424	.022
	kultur budaya	-.349	.136	-.303	-2.557	.016

a. Dependent Variable: pengembangan ternak kerbau

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, Juni 2023

Berdasarkan tabel2 hasil olah data SPSS, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur potensi pengembangan usaha ternak kerbau lokal di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefisien sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 6.172 + 0.509X_1 + 0.196X_2 + (-0.328)X_3 + (-0.349)X_4$$

$$Y = 6.172 + 0.509X_1 + 0.196X_2 - 0.328X_3 - 0.349X_4$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\alpha = 6.172$ . artinya nilai jual ternak kerbau ( $X_1$ ), pengetahuan peternak ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), dan kultur budaya ( $X_4$ ) sebesar 0, maka potensi pengembangan ternak kerbau sebesar 6.172. hasil ini signifikan pada alpha 5%
2.  $\beta_1 = 0.509$ . artinya dengan asumsi nilai jual bernilai tetap (tidak berubah). Hasil ini signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t.
3.  $\beta_2 = 0.196$ . artinya dengan asumsi pengetahuan peternak bernilai tetap (tidak berubah). Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t.
4.  $\beta_3 = -0.328$ . artinya dengan asumsi luas lahan bernilai tetap (tidak berubah). Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t.
5.  $\beta_4 = 0.349$ . artinya dengan asumsi kultur budaya bernilai tetap (tidak berubah). Hasil ini tidak signifikan pada alpha 5% dari hasil uji t.

## **Pembahasan**

### **Potensi pengembangan usaha ternak kerbau**

Pengembangan usaha ternak kerbau di Tana Toraja saat ini masih perlu dikembangkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan ternak kerbau setiap tahunnya sehingga banyak dari masyarakat untuk melakukan upacara pemakan (ma'tomate) sehingga banyak masyarakat yang membeli ternak kerbau dari luar daerah, sehingga untuk ternak kerbau lokal tana toraja kerbau belang (tedong bonga') sudah sangat jarang digunakan belum lagi harganya yang sampai milyaran juta. Menurut Brata *et al.*, (2020) peternak masih mengelola ternak kerbau dengan sistem pemeliharaan yang terbatas baik itu dari

lahan, modal serta inovasi dan teknologi. Sehingga pengembangan ternak kerbau masih dapat dikatakan belum optimal.

### **Nilai jual ternak kerbau**

Tingginya nilai jual ternak kerbau dipengaruhi oleh sosial budaya yang ada, yang mana mereka meyakini bahwa semakin banyak ternak kerbau yang disembeli pada upacara pemakaman maka arwah yang telah meninggal akan semakin tenang. Mereka meyakini bahwa tanduk kepala kerbau itu yang akan menghantar mereka ke alam yang lebih tenang. Hasil penelitian nilai ternak kerbau ( $X_1$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4.371 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,371 > 2,042$ ) maka dengan demikian variabel peranan nilai jual ternak ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap potensi pengembangan ternak kerbau ( $Y$ ), hal ini juga dapat dilihat pada nilai  $sig$   $0,00 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian nilai jual ternak kerbau berpengaruh nyata terhadap potensi pengembangan ternak kerbau di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Nilai jual ternak kerbau selalu berkain dengan budaya yang ada di Toraja. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Ikhwanussafa Sadidan. et al., 2015) menyatakan bahwa sosial budaya mempengaruhi dua faktor penting yang tidak di pisahkan yang terdapat perbedaan antara pembelian dan nilai jual kerbau dari berbagai hal sosial dan budaya. Kedua faktor sosial budaya tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dan lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan.

### **Pengetahuan Beternak**

Dengan adanya pengetahuan peternak dapat dengan mudah menerima inovasi serta masukan saran dalam beternak. Pengetahuan peternak ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.552 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.042, hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $1.552 < 2.042$ ). sehingga variabel pengetahuan peternak ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel potensi pengembangan ternak kerbau ( $Y$ ), hal ini juga dapat dilihat pada nilai  $sig$   $0.131 > \alpha = 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peternak tidak berpengaruh terhadap potensi pengembangan ternak kerbau lokal di Kelurahan Pattan Ulusalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2012) yang mengemukakan bahwa peternak yang memiliki pengalaman dan



pengetahuan dalam beternak maka peternakan akan sangat hati-hati dalam bertindak dan menjadikan pengalaman buruk dimasa lalu sebagai pembelajaran. Selain itu Nugraha *et al.*, (2021) berpendapat bahwa peternak yang memiliki pengetahuan beternak yang baik maka dalam beternak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak.

### **Luas Lahan**

Lahan penggembalaan saat ini terus tergeser karena semakin banyak bangunan-bangunan. Luas lahan (X3) Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.424 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.042, hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-2.424 < 2.042$ ). dengan demikian variabel luas lahan (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap potensi pengembangan ternak kerbau (Y), selain dapat juga dilihat nilai sig sebesar  $0.022 > \alpha = 0.05$ . hal ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap potensi pengembangan ternak kerbau lokal khususnya di Kelurahan Pattan Uluvalu Kecamatan Salu Putti Kabupaten Tana Toraja. Selajan dengan penelitian (Dewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa salah satu unsur kunci dalam penggebalan industri peternakan disuatu wilayah adalah daya dukung lahan. Dengan demikian karena pentingngnya lahan dalam kehidupan manusia sehingga lahan yang tersedia untuk pembangunan dan pertanian terbatas. Selain itu pendapat (Nugraha *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan Peningkatan kesejahteraan peternak strategi peningkatan aspek individu peternak, peningkatan hubungan dengan stake holder, dan peningkatan kualitas peternak.

### **Kultur Budaya**

Kultur budaya yang ada di Tana Toraja saat ini masih di lestarikan dengan baik. Salah satunya yaitu upacara kematian (ma'tomate). Upacara kematian menggunakan ternak kerbau, yang mana ternak kerbau dapat melambangkan semakin banyak ternak kerbau yang di sembeli pada saat acara maka semakin tenang juga arwah yang telah meninggal. Kultur budaya (X4) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.557 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2.042, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-2.557 < 2.042$ ). untuk variabel kultur budaya tidak berpengaruh nyata terhdapa potensi pengembangan ternak kerbau. Hal ini juga dapat dilihat nilai sig  $0.16 > \alpha = 0.05$ . sehingga dapat dinyatakan bahwa kultur budaya tidak berpengaruh pada potensi pengembangan ternak

Okerbau lokal. Hal ini sesuai dengan alur pemikiran (Ikhwanussafa Sadidan. et al., 2015) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa ternak kerbau dijadikan sebagai salah satu persembahan dalam upacara kematian adalah karena masyarakat toraja percaya bahwa kerbau berasal dari surga.

## **SIMPULAN**

- Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa
- a. Secara parsial faktor nilai jual (X1) berpengaruh signifikan terhadap potensi pengembangan ternak kerbau (Y). ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ), sedangkan pengetahuan peternak (X2), luas lahan (X3), kultur budaya (X4) tidak besar pengaruhnya terhadap potensi pengembangan ternak kerbau (Y)
  - b. Secara simultan nilai jual (X1), pengetahuan peternak (X2), luas lahan (X3), kultur budaya (X4), berpengaruh signifikan terhadap potensi pengembangan usaha ternak kerbau (Y) dimana ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brata, B., Soetrisno, E., Dimas Setiawan, B., Hendrawan, R., Peternakan, J., Pertanian, F., Bengkulu, U., Supratman, J. W. R., Limun, K., Bengkulu, K., Program, S., Peternakan, F., Pertanian, U., Musi, R. J., Pembangunan, K. A., Kuti, I., Lubuklinggau Timur, K., & Lubuklinggau, K. (N.D.). Populasi, Manajemen Pemeliharaan, Dan Pola Pemasaran Ternak Kerbau (Studi Kasus Di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah) Population, Production Systems, And Marketing Patterns Of Buffaloes (Case Study In Kembang Seri Village, Central Bengkulu Regency). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 8(3), 225–231. <https://doi.org/10.33772/jitro.v8i3.15963>

- Dewi, A. C., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2022). Pengaruh Luas Lahan , Kelembagaan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani Ternak Sapi Potong Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Di Desa Paya Bakung , Kabupaten Deli Serdang The Influence Of Land Area , Institutional And Education Level On The Welfare Of Beef Cattle Farmers Groups With Capital As A Moderation Variable In Paya Bakung Village , Deli Serdang Regency. 22(2).
- Elizabeth, R. (2017). Penguatan Dan Pengembangan Ternak Kerbau Melalui Pemberdayaan Kelompok Peternak Dalam Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Daging Di Indonesiastrengthening And Developing Buffalo Through The Empowerment Of Breeder Group To Sufficient.Pdf. Unes Journal Of Scientech Research, 2(1), 38–52.
- Ikhwanussafa Sadidan\*, Munandar Sulaeman, S. H. (2015). faktor sosial dan budaya kaitannya dengan nilai jual kerbau (kasus di pasar bolu, kabupaten toraja utara, provinsi sulawesi selatan. fakultas peternakan universitas padjajaran. universitas padjajaran.
- Kurniawan, M. E., Razak, N. R., Saputra, A., & Amin, S. (2012). Pengaruh Lama Beternak Dan Banyaknya Ternak Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong Di. 193–197.
- Nugraha, A., Syarif, I., & Saputra, F. R. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Sistem Bagi Hasil Di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan. Peterpan (Jurnal Peternakan Terapan), 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.25181/peterpan.v2i1.1635>
- Nugraha, A., Armayani, Razak, M. R. R., & Rifa'i. (2021). Tingkat Motivasi Peternak dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang). Jurnal AGRIOVET, 3(2), 180–188.

- Purwaningsih, D. L. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2(2), 74–88. [Www.Pertanian.Go.Id](http://www.Pertanian.Go.Id),
- Putra, D. E., Anwar, S., & Afriani, T. (2018). Estimasi Potensi Pembibitan Ternak Kerbau Di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, Indonesia (The Estimation Potential Livestock Breeding Of Buffalo In Ulakan Tapakis District, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Pr. *Jurnal Veteriner*, 18(4), 624. <https://doi.org/10.19087/Jveteriner.2017.18.4.624>
- Rusastra, I. W., & Kasryno, F. (2016). Analisa Ekonomi Usaha Ternak Kerbau di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.21082/fae.v3n1.1984.20-27>